

**PENILAIAN KINERJA BANK MENGGUNAKAN METODE
RISK BASED BANK RATING
(Studi Pada Empat Bank Umum Milik Negara Periode Tahun
2013-2017)**

Disusun Oleh :

ATIKA WAHYU FITRIYAH

NIM. 145020207111083

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi**



KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

**THE ASSESSMENT OF BANK PERFORMANCE THROUGH
RISK BASED BANK RATING METHOD**

**(A Study on Four State-Owned Commercial Banks in the Period
of 2013-2017)**

By :

ATIKA WAHYU FITRIYAH

NIM. 145020207111083

ESSAY

Asked As One Of Terms To Achieve Degree Of Economic



FINANCIAL MANAGEMENT

MANAGEMENT

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

BRAWIJAYA UNIVERSITY

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENILAIAN KINERJA BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED*
*BANK RATING***

(Studi Pada Empat Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2013-2017)

Yang disusun oleh :

Nama : Atika Wahyu Fitriyah
NIM : 145020207111083
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Agung Nugroho Adi, SE., MM
NIP. 2013048409291001
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Kusuma Ratnawati, SE., MM
NIP. 19610923 200604 2 001
(Dosen Penguji 1)
3. Risna Wijayanti, SE., MM., Ph.D
NIP. 19620510 198601 2 001
(Dosen Penguji 2)

Malang, 31 Mei 2018

KPS SI Manajemen

Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP
NIP. 19601111 198601 2 001

RIWAYAT HIDUP

Nama : Atika Wahyu Fitriyah
 Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 29 Januari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Kertosentono 76 Malang

Riwayat Pendidikan

1. MI AL-GHOZALI Lumajang, 2002-2008
2. MTs Negeri Lumajang, 2008-2011
3. SMK Negeri 1 Lumajang, 2011-2014
4. Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014-2018

Pengalaman Organisasi

1. Staff Magang Departemen Administrasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2014
2. Staff Tetap Departemen Administrasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2014-2015
3. Anggota EDC Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2014-2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834
E-mail : feb@ub.ac.id <http://www.feb.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Bahasa Indonesia :

PENILAIAN KINERJA BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (Studi Pada Empat Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2013-2017)

Skripsi dengan judul Bahasa Inggris :

THE ASSESSMENT OF BANK PERFORMANCE THROUGH RISK BASED BANK RATING METHOD (A Study on Four State-Owned Commercial Banks in the Period of 2013-2017)

Yang disusun oleh :

Nama : ATIKA WAHYU FITRIYAH

NIM : 145020207111083

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : KEUANGAN

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

KPS S1. Manajemen

Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS.CFP

NIP. 19601111 198601 2 001

Dosen Pembimbing

Agung Nugroho Adi, SE., MM.

NIK. 2013048409291001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834
E-mail : feb@ub.ac.id <http://www.feb.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

N a m a : ATIKA WAHYU FITRIYAH
Tempat/Tgl. Lahir : LUMAJANG, 29 JANUARI 1996
Nomor Induk : 145020207111083
Jurusan : S-1 Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Alamat : JL. KERTOSENTONO NO.76 MALANG

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul : **PENILAIAN KINERJA BANK MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING** (Studi Pada Empat Bank Umum Milik Negara Periode tahun 2013-2017) yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 29 Maret 2018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Yang membuat pernyataan

Agus Nugroho Adi, SE., MM
NIK. 2013048409291001



Atika Wahyu Fitriyah
NIM.145020207111083





Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 030/GI.BEI-UB/III/2018

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : ATIKA WAHYU FITRIYAH
NIM : 145020207111083
Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS / MANAJEMEN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Desember 2017. Penelitian tersebut berjudul:

“PENILAIAN KINERJA BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (STUDI PADA EMPAT BANK UMUM MILIK NEGARA PERIODE TAHUN 2013-2017)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Maret 2018
Ketua Galeri Investasi BEI UB,


Indonesia Stock Exchange
Galeri Investasi BEI UB

Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Penilaian Kinerja Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Empat Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2013-2017)*.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkat dan rahmatnya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Nurkholis, M.Buss., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Sumiati SE., MSi., CSRS selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Siti Aisjah., SE., MS., CSRS selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Agung Nugroho Adi, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan, serta semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
6. Ibu Dr. Kusuma Ratnawati, SE., MM selaku Dosen Penguji 1.
7. Ibu Risna Wijayanti, SE., MM., Ph.D selaku Dosen Penguji 2.
8. Orang tua penulis yang tercinta Ibu Amni Najmi dan Ayah Suprpto serta adik-adik penulis yang tiada hentinya memberi semangat, kasih sayang, dan doa kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Teman-teman penulis Dea, Dina, Anys, Mas Naf, Mas Benjo, Farra, Selvi dan semua teman yang selalu memberikan saran dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Malang, 17 April 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Bank.....	12
2.2.1 Pengertian Bank	12
2.2.2 Ikhtisar Perbankan.....	12
2.2.3 Jenis-jenis Bank	14
2.2.4 Aktivitas Bank Umum.....	17
2.3 Laporan Keuangan.....	21
2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	22
2.3.2 Pihak-pihak Yang Berkepentingan.....	23
2.4 Kesehatan Bank	25
2.4.1 Pengertian Kesehatan Bank	25
2.4.2 Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	26
a. Metode CAMEL	26
b. Metode CAMELS.....	26
c. Metode RBBR.....	27
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2. Metode Pengumpulan Data	37
3.2.1. Jenis dan Sumber Data	37
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data	38
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.4. Definisi Operasional Variabel	39
3.5. Metode Analisis Data	44
3.6. Keterbatasan Penelitian.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	47
4.2 Hasil Penelitian Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2013-2017.....	49
4.2.1. Rasio ROA (<i>Return On Asset</i>).....	49

4.2.2. Rasio NIM <i>Net Interest Margin</i>	50
4.2.3. Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	51
4.2.4. Rasio LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>).....	52
4.2.5. Rasio NPL (<i>Non Performing Loan</i>).....	53
4.2.6. GCG (<i>Good Corporate Governance</i>).....	54
4.2.7. Rasio LFR (<i>Loan Funding Ratio</i>).....	55
4.2.8. Hasil Keseluruhan Rasio Bank Umum Milik Negara.....	56
4.3. Pembahasan.....	57
4.4.1. Aspek <i>Earnings</i>	57
4.4.2. Aspek <i>Capital</i>	61
4.4.3. Aspek Risiko.....	63
4.4.4. Aspek GCG.....	68
4.4. Implikasi Hasil Penelitian.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu.....	9
2.2	Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA).....	28
2.3	Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)	28
2.4	Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)	29
2.5	Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko Kredit (NPL).....	30
2.6	Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko Likuiditas (LDR).....	31
2.7	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	34
3.1	Peringkat Komposit Kesehatan Bank.....	45
4.1	Rasio ROA Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	49
4.2	Rasio NIM Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	50
4.3	Rasio CAR Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	51
4.4	Rasio LDR Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	52
4.5	Rasio NPL Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	53
4.6	GCG Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	54
4.7	Rasio LFR Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	55
4.8	Hasil Keseluruhan Rasio Bank Umum Milik Negara	56

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal.
2.1	Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia	13
2.2	Kerangka Pikir Penelitian	36
4.1	Grafik Rasio ROA Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	58
4.2	Grafik Rasio NIM Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	59
4.3	Grafik Rasio CAR Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	62
4.4	Grafik Rasio LDR Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	64
4.5	Grafik Rasio LFR Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	65
4.6	Grafik Rasio NPL Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	66
4.7	Grafik GCG Bank BUMN Tahun 2013-2017.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2013-2017
2.	Ringkasan Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2013-2017
3.	Rincian perubahan laba bersih Bank Mandiri tahun 2013-2017
4.	Rincian perubahan total aset Bank Mandiri tahun 2013-2017
5.	Rincian perubahan modal dan ATMR Bank Mandiri tahun 2013-2017
6.	Rincian perubahan kredit dan dana pihak ketiga Bank Mandiri tahun 2013-2017
7.	Laporan Keuangan Bank BRI Tahun 2013-2017
8.	Ringkasan Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan Bank BRI Tahun 2013-2017
9.	Rincian perubahan laba bersih Bank BRI tahun 2013-2017
10.	Rincian perubahan total aset Bank BRI tahun 2013-2017
11.	Rincian perubahan modal dan ATMR Bank BRI tahun 2013-2017
12.	Rincian perubahan kredit dan dana pihak ketiga Bank BRI tahun 2013-2017
13.	Laporan Keuangan Bank BTN Tahun 2013-2017
14.	Ringkasan Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan Bank BTN Tahun 2013-2017
15.	Rincian perubahan laba bersih Bank BTN tahun 2013-2017
16.	Rincian perubahan total aset Bank BTN tahun 2013-2017
17.	Rincian perubahan modal dan ATMR Bank BTN tahun 2013-2017
18.	Rincian perubahan kredit dan dana pihak ketiga Bank BTN tahun 2013-2017
19.	Laporan Keuangan Bank BNI Tahun 2013-2017
20.	Ringkasan Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan Bank BNI Tahun 2013-2017
21.	Rincian perubahan laba bersih Bank BNI tahun 2013-2017
22.	Rincian perubahan total aset Bank BNI tahun 2013-2017
23.	Rincian perubahan modal dan ATMR Bank BNI tahun 2013-2017
24.	Rincian perubahan kredit dan dana pihak ketiga Bank BNI tahun 2013-2017

**Penilaian Kinerja Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating*
(Studi Pada Empat Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2013-2017)**

Atika Wahyu Fitriyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

atikawf96@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Agung Nugroho Adi, SE., MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

agungnugrohoadi@ub.ac.id

Perekonomian nasional tumbuh melambat sejak 2013 sampai 2015. Melambatnya pertumbuhan ekonomi berdampak pada laju kredit perbankan. Untuk mengetahui kinerja Bank dalam menghadapi perlambatan ekonomi dapat mengukurnya dengan tingkat kesehatan Bank yang dapat menunjukkan kinerja Bank tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang telah melakukan penilaian kinerja Bank. Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Empat Bank Umum Milik Negara periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang digambarkan dengan RGEC. RGEC terdiri dari aspek *Risk* (Risiko), aspek *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Earnings* (Rentabilitas), dan aspek *Capital* (Permodalan). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio yang ada pada aspek risiko (NPL, LDR, dan LFR), aspek *earnings* (ROA dan NIM), aspek *capital* (CAR), dan menganalisis hasil *self assesment* aspek GCG. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dari data publikasi laporan keuangan tahunan Bank BUMN yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi sehingga diperoleh jumlah sampel empat bank umum milik Negara yang terdaftar di BEI yaitu Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja bank umum milik Negara dalam kondisi yang baik. Hal ini terbukti dari seluruh rasio yang dihitung memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : *Penilaian Kinerja, Kesehatan Bank, Empat Bank Umum Milik Negara, Risk Based Bank Rating.*

The Assessment Of Bank Performance Through Risk Based Bank Rating Method
(A Study On Four State-Owned Commercial Banks In The Period Of 2013-2017)

Atika Wahyu Fitriyah

Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
atikawf96@gmail.com

Supervisor :

Agung Nugroho Adi, SE., MM
Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
agungnugrohoadi@ub.ac.id

The national economy grew slowly from 2013 to 2015. Such a low growth affected the banking credit rate. The bank performance in facing the economic slowdown can be measured in terms of its health. The current research is an extension of several previous studies aiming at examining the performance of four state-owned commercial banks during the period of 2013 to 2017. It applies risk-based bank rating method in accordance with the letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP issued on October 25, 2011 as reflected in RGEC aspects, which consist of risk, Good Corporate Governance (GCG), earnings, and Capital. This quantitative descriptive research calculates the ratios in terms of risk aspects (NPL, LDR, and LFR), earnings (ROA and NIM), capital (CAR), and analyzes the self-assessment results of GCG. The secondary data are collected from the documents of the state-owned commercial banks' annual reports published in the official website of the Indonesia Stock Exchange during the years. The sampling technique used is saturated sampling, i.e. taking the entire population members as the research samples for the sake of obtaining comprehensive data from the four state-owned commercial banks (Bank Mandiri, BNI, BRI, and BTN). The results of the study show that the performance of the state-owned commercial banks is in a good condition. This is concluded from the facts that all calculated ratios have met the criteria set by Bank Indonesia.

Keywords : *Financial Performance, Bank Soundness, Four State-Owned Commercial Banks, Risk Based Bank Rating.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian nasional tumbuh melambat sejak 2013 sampai 2015. Terdapat dua penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada periode 2013-2015. Pertama, adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), salah satunya dengan menurunkan suku bunganya menjadi 0,25 persen. Penyebab kedua adalah jatuhnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan, sebanyak 60 hingga 70 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari ekspor komoditas perkebunan serta pertambangan. Bahkan pada tahun 2013-2015, perekonomian di Sumatera dan Kalimantan melambat signifikan karena keduanya mengandalkan ekspor komoditas (Iit Septyaningsih, 2017).

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan proyeksi 5,1% pada 2014, berdampak pada laju kredit perbankan yang melambat menjadi 12% pada tahun tersebut. Terjadinya perlambatan laju kredit perbankan mengakibatkan *Non Performing Loan* (NPL) berpotensi naik (Novita Sari Simamora, 2015). Hal ini dikarenakan perlambatan ekonomi berpengaruh kepada kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya kepada bank. Apabila debitur tidak dapat membayar kewajibannya kepada bank hal tersebut akan berpengaruh kepada manajemen risiko bank dan berpotensi mengakibatkan risiko kredit kepada bank. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia, terlebih lagi Bank Umum

Milik Negara (BUMN) yang mempunyai kontribusi 35% terhadap industri perbankan.

Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) menyatakan, kontribusi empat bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cukup signifikan terhadap industri perbankan. Saat ini, kontribusi aset empat Bank Umum Milik Negara (BUMN) mencapai lebih dari 35% terhadap total aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan nasional. Keempat Bank Umum Milik Negara (BUMN) yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Ketua Umum Himbara Gatot Mudiantoro Suwondo mengatakan, Bank Umum Milik Negara (BUMN) juga berkontribusi 45% terhadap profit atau laba perbankan nasional. Dalam kontribusi terhadap ekonomi Bank Umum Milik Negara (BUMN) berkontribusi 35% terhadap total kredit modal kerja dan kredit investasi (Investor Daily, 2013).

Untuk mengetahui kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dalam menghadapi perlambatan ekonomi dapat mengukurnya dengan tingkat kesehatan Bank yang dapat menunjukkan kinerja Bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank telah diatur oleh Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank*

Rating atau RBBR yang terdiri dari Aspek Risiko (*Risk*), Aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan Aspek Permodalan (*Capital*).

Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), diantaranya penelitian yang dilakukan oleh M. Aan Faizal Mubarak (2014) dengan judul “Penilaian Kinerja Bank Menurut *Risk-Based Bank Rating* (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Listing Di Bei)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan empat aspek metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) keempat Bank umum Milik Negara tersebut pada tahun 2008-2012 memiliki kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Alizatul Fadhila (2015) dalam jurnal administrasi bisnis dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL di bawah 5% dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup baik. Faktor GCG bank mendapat predikat penerapan GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat memadai. Faktor permodalan menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.

Penelitian lain dilakukan oleh Nur Artyka (2015) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013”. Hasil penelitian pada PT Bank

Rakyat Indonesia (Persero) dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas masih belum terdapat penelitian yang meneliti penilaian kinerja keempat Bank Umum Milik Negara (BUMN) periode 2013-2017 dikarenakan data laporan keuangan Bank tahun 2017 dipublikasikan pada bulan februari 2018. Dan juga penelitian terdahulu diatas belum menggunakan rasio *Loan Funding Ratio* (LFR), dimana rasio *Loan Funding Ratio* (LFR) merupakan pembaharuan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang baru diterapkan pada tahun 2015. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penilaian Kinerja Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi Pada Empat Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2013-2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Earnings* metode RBBR periode tahun 2013-2017?
- 1.2.2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Capital* metode RBBR periode tahun 2013-2017?
- 1.2.3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Risk Profile* metode RBBR periode tahun 2013-2017?

- 1.2.4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* metode RBBR periode tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Earnings* metode RBBR periode tahun 2013-2017.
- 1.3.2. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Capital* metode RBBR periode tahun 2013-2017.
- 1.3.3. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Risk Profile* metode RBBR periode tahun 2013-2017.
- 1.3.4. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* metode RBBR periode tahun 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagi peneliti, Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan juga memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru tentang perbankan, menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan RBBR.

1.4.2. Bagi peneliti dan pembaca berikutnya, sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut. Dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

1.4.3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* pada perusahaan perbankan.

1.4.4. Bagi Nasabah

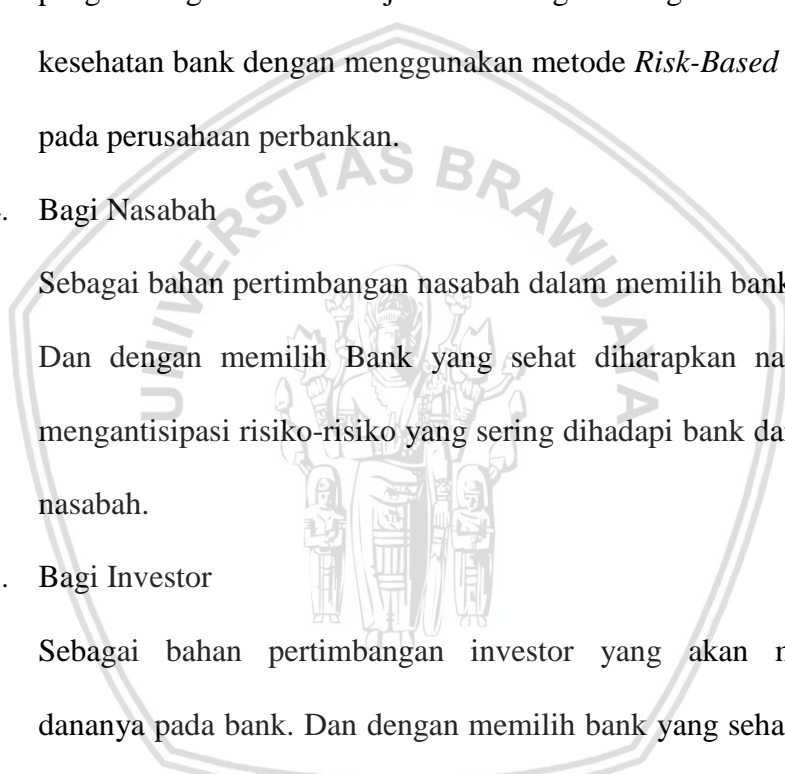
Sebagai bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat. Dan dengan memilih Bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank dan merugikan nasabah.

1.4.5. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan investor yang akan menanamkan dananya pada bank. Dan dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan investor digunakan dengan baik.

1.4.6. Bagi Manajemen Bank

Sebagai saran dan masukan meningkatkan kinerja Bank. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Aan Faizal Mubarak (2014) dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan judul “Penilaian Kinerja Bank Menurut *Risk-Based Bank Rating* (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Listing Di Bei)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan empat aspek metode RBBR keempat Bank umum Milik Negara tersebut pada tahun 2008-2012 memiliki kinerja yang baik. Keempat bank umum milik Negara tersebut memperoleh nilai perhitungan rasio di atas batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikategorikan memiliki kinerja yang baik selama tahun 2008-2012.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada periode tahun yang diambil. Dan juga pada rasio LDR, dimana pada tahun 2015 sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 dimana Rasio LDR diubah menjadi LFR. *Loan to Funding Ratio* (LFR). LFR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat, yang secara kontraktual umumnya berjangka pendek, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio LFR dalam meneliti kesehatan Bank.

2.2.2. Penelitian yang dilakukan oleh Alizatul Fadhila (2015) dalam jurnal administrasi bisnis dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL di bawah 5% dengan rata-rata IRR 107,01%, dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup baik. Faktor GCG bank menunjukkan bank mampu mendapat predikat penerapan GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat memadai. Faktor permodalan menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada rasio keuangan yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya untuk aspek *Risk profile* menggunakan rasio pasar, rasio kredit dan rasio likuiditas, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio kredit dan rasio likuiditas, dikarenakan rasio pasar merupakan rasio yang menggunakan data kualitatif.

2.2.3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Artyka (2015) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013”.

Hasil penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank

tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2011-2013 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit “SANGAT SEHAT”.

Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya terdapat pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya mengambil subjek penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., sedangkan penelitian ini pada bank umum BUMN dan juga periode tahun yang digunakan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	M. Aan Faizal Mubarak (2014)	Penilaian Kinerja Bank Menurut <i>Risk-Based Rating</i> Pada Bank Umum Negara Yang Listing Di Bei)	Menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan empat aspek metode RBBR keempat Bank umum Milik Negara tersebut pada tahun 2008-2012 memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan pada 6 rasio yang ada pada 4 aspek RBBR. Yaitu rasio LDR dan NPL mewakili aspek risiko, aspek GCG, rasio ROA dan NIM mewakili aspek <i>earnings</i> , dan rasio CAR mewakili aspek <i>capital</i> . Keempat bank umum milik Negara tersebut memperoleh nilai perhitungan rasio diatas batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikategorikan

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				memiliki kinerja yang baik selama tahun 2008-2012. Perolehan kinerja terbaik selama tahun 2008-2012 untuk rasio LDR adalah Bank Mandiri, sedangkan untuk rasio NPL diperoleh BRI. Kinerja terbaik tahun 2008-2012 untuk aspek GCG diperoleh oleh Bank Mandiri. Untuk aspek <i>earnings</i> (ROA dan NIM) yang memiliki kinerja terbaik selama tahun 2008-2012 diperoleh oleh BRI, dan untuk aspek <i>capital</i> (CAR) yang memiliki kinerja terbaik adalah Bank Mandiri.
2.	Alizatul Fadhila (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)	Menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL di bawah 5% dengan rata-rata IRR 107,01%, dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup baik. Faktor GCG bank menunjukkan bank mampu mendapatkan predikat penerapan GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat memadai. Faktor permodalan menunjukkan bank

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Kondisi faktor profil risiko bank milik sebaiknya dikelola lebih lanjut agar bank terhindar dari likuiditas, sedangkan faktor GCG, rentabilitas dan permodalan diharapkan manajemen bank terus mempertahankan agar kesehatan bank milik pemerintah pusat tetap terjaga.
3.	Nur Artyka (2015)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEK Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013	Menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR)	Hasil penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan menggunakan metode RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit "SANGAT SEHAT", periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT". Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. PT Bank Rakyat Indonesia dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Sumber: Data diolah, 2018

2.2. Bank

2.2.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank Umum dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

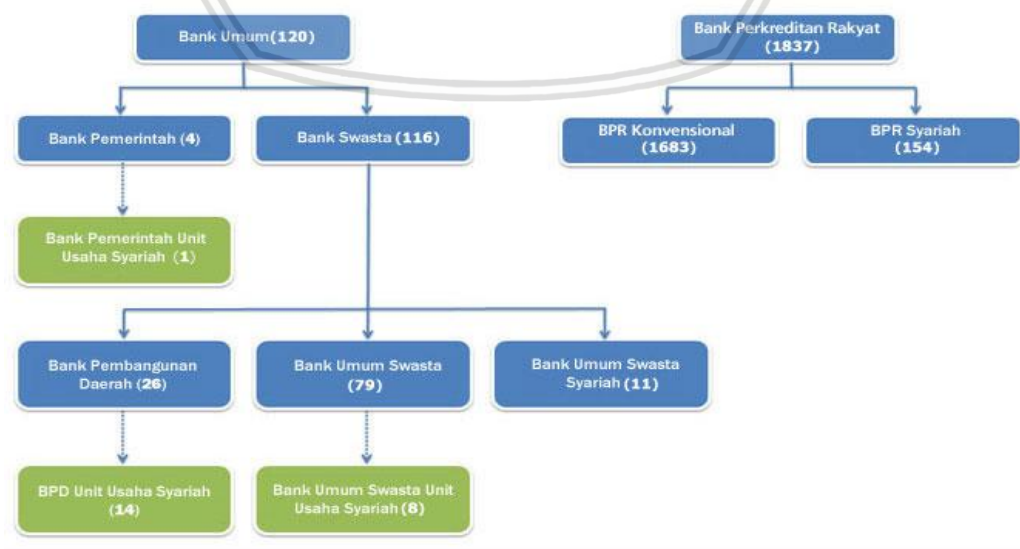
2.2.2. Ikhtisar Perbankan

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai

penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1985 Pasal 5, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut *Dual Bank System*, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi pada hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Gambar 2.1 Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia



Sumber : Bank Indonesia, 2011

2.2.3. Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2012, pp. 22-33) jenis bank dapat dibedakan menjadi:

a. Dilihat dari Segi Fungsinya

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

1. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, dan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta.

3. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

4. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari Segi Status

1. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of*

Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

1. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula dengan harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *based*.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

2. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

2.2.4. Aktivitas Bank Umum

Menurut Lukman Dendawijaya (2005, pp. 33-37) kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi enam kegiatan utama yaitu:

a. Perkreditan

Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Hal ini didasarkan pada kenyataan-kenyataan sebagai berikut:

1. Perkreditan merupakan kegiatan/aktivitas yang terbesar dari perbankan.
2. Besarnya angka pos kredit yang diberikan dalam neraca (pada sisi aktiva) merupakan angka yang terbesar dalam neraca bank.
3. Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisis, *comitment fee*, *appraisal fee*, *supervision fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank.
4. Risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit.

b. Pemasaran

Kegiatan pemasaran suatu bank umum lebih banyak diarahkan pada penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan semua kegiatan bank pada sisi aktiva, seperti pemberian kredit, penanaman dalam surat

berharga, penanaman dalam penyertaan pada suatu perusahaan, serta penanaman dana pada bank lain, sangat tergantung pada adanya dana yang dapat dihimpun oleh bank umum yang jumlahnya dapat dilihat pada sisi pasiva dalam neraca bank.

c. Pendanaan

Kegiatan pendanaan lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif.

Kegiatan tersebut meliputi:

1. Mencari, memilih, dan menetapkan sumber dana yang semurah mungkin.
2. Mencari, memilih, dan menetapkan alokasi dana yang paling menguntungkan.
3. Meningkatkan tingkat suku bunga bagi berbagai jenis sumber dana, seperti giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, dan lain-lain.
4. Memperhatikan tingkat bunga sertifikat Bank Indonesia yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebagai acuan bagi penetapan tingkat suku bunga simpanan masyarakat yang ditawarkan oleh Bank.
5. Meningkatkan tingkat suku bunga berbagai jenis kredit.
6. Membentuk lembaga ALCO (*assets and liability committee*) yang bertugas menetapkan berbagai kebijakan dalam pengelolaan dana.

7. Bersama dengan divisi kredit, menetapkan jenis dan *account* (nasabah) mana yang perlu dihapus (*write-off*) sebagai akibat dari kegagalan kredit, seperti kredit macet dan lain-lain.

d. Operasi

Kegiatan operasi adalah kegiatan unit-unit dalam bank yang bersifat membantu kegiatan-kegiatan unit utama bank lainnya. Kegiatan tersebut antara lain meliputi:

1. Administrasi dan pembukuan bank, baik dicabang maupun dipusat.
2. Penyusunan semua jenis laporan keuangan bank.
3. Mempersiapkan laporan bank untuk Bank Indonesia, khususnya laporan bulanan.
4. Mempersiapkan laporan untuk Bapepam (untuk bank yang telah *go publik*).
5. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan *electronic data processing* (EDP/komputerisasi dalam bank, termasuk penggunaan *hardwares*, *softwares*, tenaga *programming*, *system analyst*, *operators*, dan lain-lain.
5. Menangani kegiatan dalam bidang *general affairs* (bidang umum) dala bank, seperti pengelolaan gedung kantor (pusat maupun cabang), rumah-rumah dinas, angkutan kantor, dan sebagainya.

e. Pengelolaan sumber daya manusia

Pengelolaan sumber daya manusia dalam bentuk mencakup seluruh siklus dibidang sumber daya manusia, yang meliputi:

1. Perencanaan sumber daya manusia.

2. Penarikan tenaga kerja (*recruitment*).
3. Seleksi.
4. Penempatan pegawai (baik dipusat maupun cabang bank).
5. *Compensation* dan *benefit*, termasuk pemberian gaji, tunjangan, potongan untuk dana pensiun, dan sebagainya.
6. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan latihan (Diklat).
7. Perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan motivasi.
8. Perencanaan dan pelaksanaan penilaian prestasi kerja untuk seluruh tingkatan pegawai.
9. Pembentukan lembaga dana pensiun, baik dana pensiun pemberi kerja (oleh bank) maupun dana pensiun lembaga keuangan (di luar bank).
10. Penanganan masalah perburuhan (*labour disputes*)

f. Pengawasan

Dalam bisnis perbankan terdapat tiga jenjang pengawasan atau audit, yaitu:

1. Pengawasan intern (*Internal audit*)

Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit di dalam bank yang dikenal dengan nama satuan kerja unit audit atau SKAI. Unit ini diharuskan keberadaannya dalam bank berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Pengawasan ekstern (*External audit*)

Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik (*publik auditors*), yang penunjukannya ditetapkan

dalam rapat umum tahunan pemegang saham (RUTPS) bank yang bersangkutan.

3. Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

Pengawasan OJK adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengawasan langsung dapat berupa pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan keuangan bank dan untuk memantau tingkat kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku serta untuk mengetahui apakah terdapat praktik-praktik yang tidak sehat yang membahayakan kelangsungan usaha bank. Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan melalui alat pemantauan seperti laporan berkala yang disampaikan bank, laporan hasil pemeriksaan dan informasi lainnya.

2.3. Laporan Keuangan

Dalam praktiknya setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, kewajiban atau utang yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (modal) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti gambaran tersebut termuat dalam neraca. Kemudian laporan

keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba/rugi. Laporan keuangan perusahaan juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu perusahaan (Kasmir 2014, p. 281).

2.3.1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014, p. 281) yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.3.2. Pihak-pihak yang Berkepentingan

Dalam praktiknya, pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, di samping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Begitu juga dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh Bank. Menurut Kasmir (2014, pp. 282-283) adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut :

a. Pemegang Saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijalankan pihak manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berupa jumlah dividen yang bakal mereka terima. Kemudian untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

d. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini dapat melihat kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dilaporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang

bersangkutan sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.

2.4. Kesehatan Bank

2.4.1. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, 2014, p.73).

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank (Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, 2014, pp.74-75).

2.4.2. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

a. Metode CAMEL

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*). Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

b. Metode CAMELS

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari : Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*).

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan

unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

c. Metode RBBR

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Rentabilitas (*earnings*), Permodalan (*capital*), Profil Risiko (*risk profile*), dan *Good Corporate Governance* (GCG), menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.

Adanya pembaharuan penilaian tingkat kesehatan ini dikarenakan adanya krisis ekonomi yang mengharuskan bank untuk lebih fokus kepada manajemen risikonya agar bank lebih siap dalam menghadapi krisis ekonomi. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RBBR terdiri dari:

1. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

a) *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA < 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2012

b) *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Earning Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2012

2. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio

Capital Adequacy Ratio:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	>12%	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2012

3. Profil risiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile*

dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko kredit dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$\leq 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% < \text{NPL} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPL} \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% < \text{NPL} < 12\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPL} > 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia, 2012

b) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.6

Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{LDR} \leq 110\%$	Cukup Baik
4	$110\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Baik

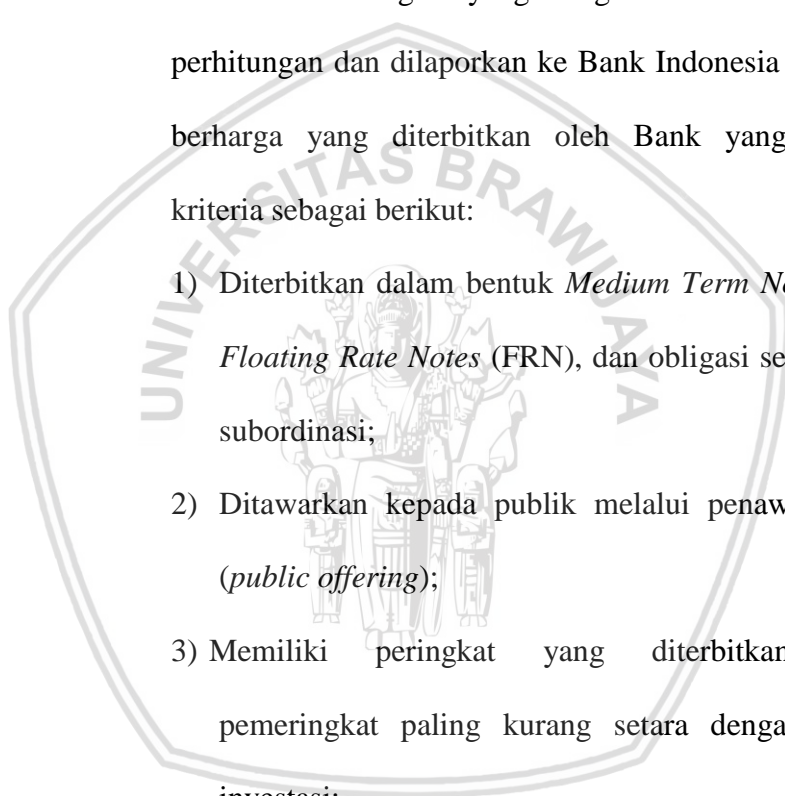
Sumber: Bank Indonesia, 2012

Pada tahun 2015, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 17/11/PBI/2015, dimana rasio LDR diubah menjadi LFR. *Loan to Funding Ratio* yang selanjutnya disingkat LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap:

- 1) Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank; dan
- 2) Surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

Surat berharga yang digunakan sebagai dasar perhitungan dan dilaporkan ke Bank Indonesia adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Diterbitkan dalam bentuk *Medium Term Notes* (MTN), *Floating Rate Notes* (FRN), dan obligasi selain obligasi subordinasi;
- 2) Ditawarkan kepada publik melalui penawaran umum (*public offering*);
- 3) Memiliki peringkat yang diterbitkan lembaga pemeringkat paling kurang setara dengan peringkat investasi;
- 4) Dimiliki bukan Bank baik penduduk dan bukan penduduk; dan
- 5) Ditatausahakan di lembaga yang berwenang memberikan layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek.



Rumus rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR) :

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Surat-Surat Berharga}} \times 100\%$$

Parameter yang digunakan dalam rasio LFR adalah sebagai berikut:

- 1) Batas bawah LFR Target sebesar 78% (delapan puluh persen);
- 2) Batas atas LFR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen);

Bank Indonesia melakukan berbagai pelonggaran kebijakan moneter baik melalui penurunan suku bunga kebijakan dan penurunan Giro Wajib Minimum Primer untuk menambah likuiditas perbankan. Pelonggaran kebijakan tersebut perlu secara optimal disalurkan oleh perbankan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam rangka mengoptimalkan pelonggaran kebijakan moneter tersebut, Bank Indonesia menetapkan kebijakan di bidang makroprudensial melalui penyesuaian kebijakan Giro Wajib Minimum yang terkait batas bawah *Loan to Funding Ratio* untuk meningkatkan pertumbuhan kredit.

Bauran kebijakan moneter dan makroprudensial tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat upaya untuk meningkatkan permintaan domestik guna terus mendorong momentum pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga

stabilitas makroekonomi, di tengah masih lemahnya perekonomian global.

4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

Tabel 2.7

Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$<1,5$	Sangat Sehat
2	$1,5 \leq \text{GCG} \leq 2,5$	Sehat
3	$2,5 \leq \text{GCG} \leq 3,5$	Cukup Sehat
4	$3,5 \leq \text{GCG} \leq 4,5$	Kurang Sehat
5	$\text{GCG} \leq 5$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2007

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

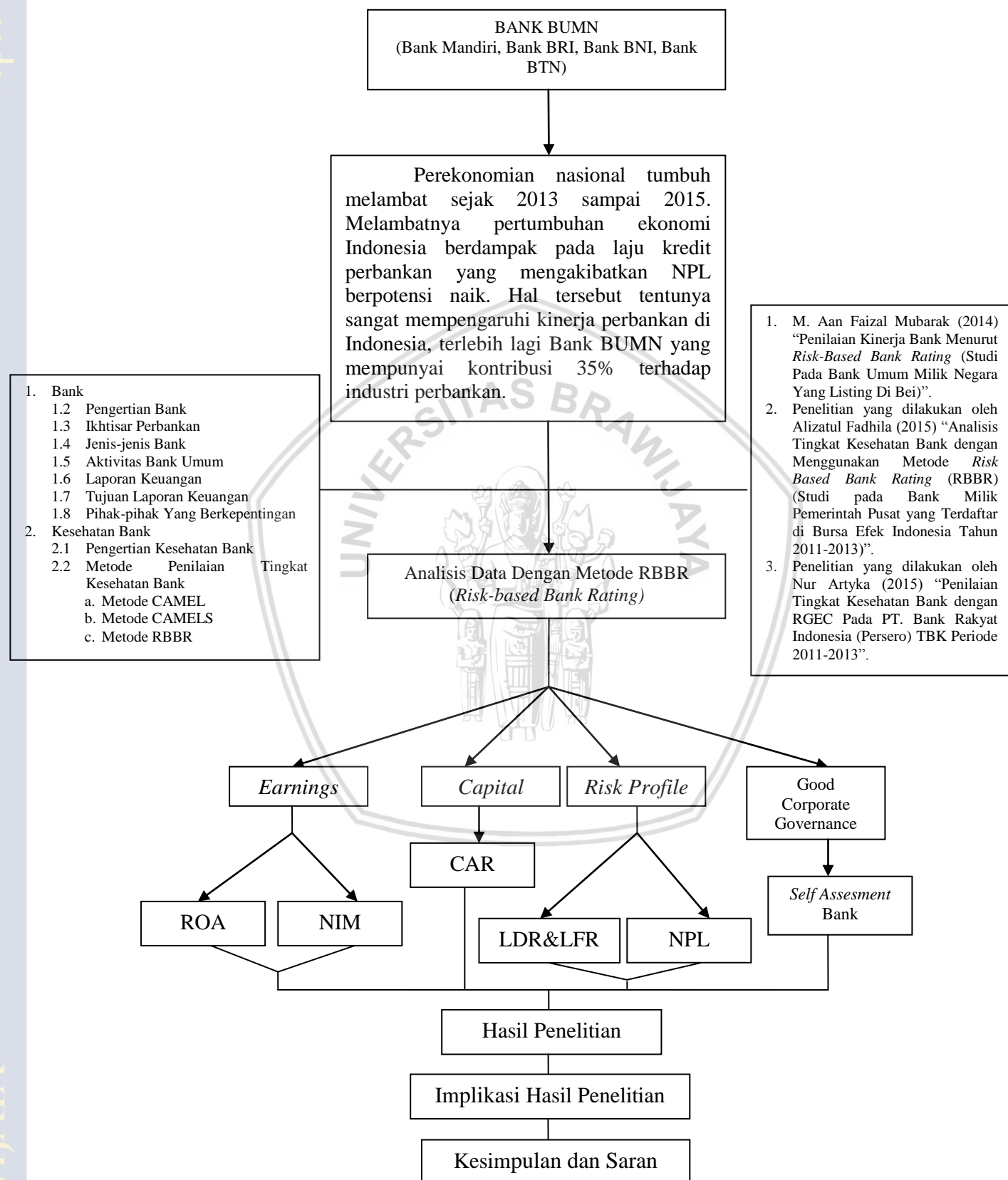
Di dalam penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Umum. Dalam penelitian ini terdapat empat Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdiri Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank BNI. Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang telah meneliti penilaian kesehatan Bank BUMN. Dan penelitian ini didukung oleh teori dan peraturan yang berlaku.

Analisis data penelitian ini menggunakan Metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR). Untuk faktor *Earning* yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Untuk faktor *Risk Profile* yang digunakan adalah risiko kredit yaitu NPL (*Non Performing Loan*), risiko likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LFR (*Loan to Funding Ratio*). Dan untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari buku tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG.

Hasil Perhitungan rasio dari beberapa indikator tersebut kemudian ditentukan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah bank umum BUMN tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dan dari peringkat komposit tersebut menghasilkan hasil penelitian, dan dari hasil penelitian tersebut diimplikasikan dan menghasilkan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan gambar kerangka pikir penelitian.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Data diolah, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Dr. Anak Agung Putu Agung, M.Si. (2012, p. 4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2007, p. 14) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Mudrajad, 2013, p. 12). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Mudrajad (2013, p. 145) data kuantitatif adalah jenis data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah

data-data laporan keuangan dari Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN periode tahun 2013-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dapat merupakan internal atau eksternal perusahaan atau organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi (Uma Sekaran, 2006, p. 65). Sumber data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BRI, Bank BTN, Bank BNI, dan Bank Mandiri berupa laporan tahunan (*annual report*) bank pada akhir tahun 2013-2017.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu prosedur sistematis yang standar dan harus dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian terkait. Menurut Dr. Anak Agung Putu Agung, M.Si. (2012, p. 61) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan, dan karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik Dokumentasi menurut Dr. Anak Agung Putu Agung, M.Si. (2012, p. 66) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan

dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum BUMN periode 2013-2017 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2006, p. 121) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2015, p. 215). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015, p. 85). Di dalam penelitian ini, seluruh Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Mandiri (persero), PT Bank Negara Indonesia (persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), dan Bank Tabungan Negara (persero) diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015,

p.38). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkait dalam kinerja keuangan bank terutama yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank menurut metode *Risk Based Bank Rating*. Adapun variabel yang dimaksud adalah Aspek Rentabilitas/*Earnings* (ROA dan NIM), dan Aspek Modal/*Capital* (CAR), Aspek risiko (LFR dan NPL), dan Aspek GCG.

3.4.1. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia, 2012

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Earning Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia, 2012

3.4.2. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia, 2012

3.4.3. Profil risiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko kredit dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$\text{NPL} : \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia, 2012

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia, 2012

Pada tahun 2015, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 17/11/PBI/2015, dimana rasio LDR diubah menjadi LFR. *Loan to Funding Ratio* yang selanjutnya disingkat LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap:

- a. Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank
- b. Surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

Rumus rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR) :

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Surat-Surat Berharga}} \times 100\%$$

3.4.4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan

governance outcome. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilan sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan secara kualitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis terhadap data yang berbentuk angka atau bilangan dengan metode perbandingan yang berupa perhitungan atau rumus-rumus relevan. Analisis kuantitatif diterapkan dalam perhitungan rasio-rasio keuangan dan perhitungan lainnya. Sedangkan analisis secara kualitatif dilakukan setelah perhitungan rasio dilakukan yaitu dengan menganalisis dan menetapkan peringkat komposit untuk masing-masing variabel serta pengambilan kesimpulan mengenai sehat atau tidaknya objek penelitian sesuai dengan tingkat kesehatan yang sudah ditentukan. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Menghitung rasio.

Terdapat beberapa penilaian meliputi aspek-aspek sebagai berikut:
Rentabilitas (*earnings*) terdapat rasio ROA dan NIM, Permodalan (*capital*) terdapat rasio CAR, Profil Risiko (*risk profile*) terdapat rasio NPL, LDR, dan LFR, dan *Good Corporate Governance* (GCG).

2. Mengelompokkan hasil perhitungan kesehatan bank menurut SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011.

Tabel 3.1

Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Peringkat	Keterangan	Kriteria					
		$\leq 2\%$	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	$< 1,5$	$> 1,5\%$	$> 3\%$	$> 12\%$
1	Sangat Sehat						
2	Sehat	$2\% < \text{NPL} < 5\%$	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	$1,5 \leq \text{GCG} \leq 2,5$	$1,25\% < \text{ROA} < 1,5\%$	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPL} \leq 8\%$	$85\% < \text{LDR} \leq 110\%$	$2,5 \leq \text{GCG} \leq 3,5$	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < \text{NPL} < 12\%$	$110\% < \text{LDR} \leq 120\%$	$3,5 \leq \text{GCG} \leq 4,5$	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPL} > 12\%$	$\text{LDR} > 120\%$	$\text{GCG} \leq 5$	$\text{ROA} \leq 0\%$	$\text{NIM} \leq 1\%$	$\text{CAR} \leq 6\%$

3. Menilai kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara.

Kemudian dari peringkat tersebut digunakan untuk menilai kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN). Dari peringkat kesehatan tersebut dapat diketahui bank tersebut termasuk dalam bank yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Apabila hasil penilaian kesehatan bank tersebut sehat, maka bank tersebut memiliki kinerja yang baik begitu juga sebaliknya.

3.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan rasio yang menggunakan data kuantitatif. Rasio-rasio pada penelitian ini pada aspek earnings menggunakan rasio ROA dan NIM, pada aspek risiko menggunakan rasio LDR, LFR, dan NPL, pada aspek *capital* terdapat rasio CAR, dan juga aspek GCG. Namun masih terdapat rasio-rasio lainnya yang menggunakan data kualitatif. Contohnya pada risiko pasar, operasional, hukum, strategik, kepatuhan, dan risiko reputasi. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah rasio-rasio

lainnya dan tidak hanya terbatas pada penelitian yang menggunakan data kuantitatif saja agar hasil penelitian penilaian kinerjanya lebih komprehensif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri dibentuk dari 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 2 Oktober 1998 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C26561.HT.01.01 TH 98 tanggal 2 Oktober 1998.

Bank Mandiri mulai beroperasi sebagai bank BUMN di Jakarta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 452/KMK.017/1998. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Mei 2003, Bank Mandiri mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka). Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertama kali berdiri hingga saat ini.

4.1.2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia berdiri pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama "*Hulpen Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*" yang setelah beberapa kali mengalami perubahan nama kemudian resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21

tahun 1968. Sejak tahun 1992, status BRI berubah menjadi Perseroan Terbatas dan kepemilikan berada pada pemerintah Republik Indonesia.

BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia. Selain fokus pada segmen UMKM, BRI juga terus mengembangkan berbagai produk *consumer banking* dan layanan institusional bagi masyarakat perkotaan serta layanan bisnis internasional. Sebagai bank yang beroperasi ditengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI akan konsisten dengan tekadnya menjadi *partner* utama bagi masyarakat di Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya.

4.1.3. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN (selanjutnya disebut Perseroan) berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postspaarbank. Di era kemerdekaan, tepatnya 9 Februari 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postspaarbank menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 22 Juni 1963.

Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah, sejalan dengan program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Tahun 2009 merupakan awal Perseroan beroperasi

sebagai bank komersial dan menerbitkan obligasi untuk pertama kalinya. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia.

4.1.4. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia pada awalnya didirikan sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, status Bank BNI menjadi Bank Umum Milik Negara dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968.

4.2. Hasil Penelitian Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Milik Negara Periode Tahun 2013-2017

Hasil penelitian ini menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Berikut ini penjelasan mengenai penilaian kesehatan sesuai rasio yang digunakan pada metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

4.2.1. Rasio ROA

Tabel 4.1.

Rasio ROA Bank BUMN Tahun 2013-2017

ROA							STANDAR
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	
MANDIRI	3,52	3,28	2,99	1,91	2,51	2,84	
BRI	4,46	3,84	3,70	3,39	3,29	3,74	
BTN	1,76	1,15	1,61	1,73	1,62	1,57	
BNI	3,13	3,37	2,48	2,57	2,62	2,83	
							>1,5% (Sangat Sehat) 1,25% < ROA < 1,5% (Sehat) 0,5% < ROA ≤ 1,25% (Cukup Sehat) 0% < ROA ≤ 0,5% (Kurang Sehat) ROA ≤ 0% (Tidak Sehat)

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rasio ROA Bank BUMN tahun 2013-2017. Dari rata-rata rasio ROA tahun 2013-2017, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan kinerja yang baik, terbukti dari rasio ROA yang diperoleh berada pada kondisi yang baik, dan memiliki perolehan rasio ROA di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat Bank Umum Milik Negara tersebut dalam kondisi yang sangat baik dan dapat menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya.

Peringkat terbaik rasio ROA dari keempat Bank BUMN tersebut dapat dilihat dari rata-rata rasio ROA pada tahun 2013-2017 keempat Bank tersebut. Rata-rata rasio ROA terbaik adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan yang terakhir Bank BTN. Pada tahun 2014 rasio ROA Bank BTN berada pada peringkat kesehatan 3 yang berarti cukup sehat. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan biaya CKPN yang tinggi pada Bank BTN. Biaya CKPN merupakan cadangan yang dipelihara oleh bank untuk menghadapi kerugian akibat penanaman dana pada aktiva produktif.

4.2.2. Rasio NIM

Tabel 4.2.

Rasio NIM Bank BUMN Tahun 2013-2017

NIM							
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	STANDAR
MANDIRI	5,61	5,60	5,86	6,11	5,54	5,74	>3% (Sangat Sehat) 2% < NIM ≤ 3% (Sehat) 1,5% < NIM ≤ 2% (Cukup Sehat) 1% < NIM ≤ 1,5% (Kurang Sehat) NIM ≤ 1% (Tidak Sehat)
BRI	8,50	8,13	7,90	7,95	7,80	8,06	
BTN	5,15	4,37	4,72	4,64	4,29	4,63	
BNI	6,00	6,42	6,38	6,23	5,52	6,11	

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil rasio NIM selama tahun 2013-2017. Rasio NIM Bank BUMN berada pada kondisi yang sangat baik, dan memiliki perolehan rasio NIM di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan mampu membukukan pendapatan bunga bersih yang sangat baik dari total aktiva produktif yang dimiliki yang ditunjukkan oleh rasio NIM. Untuk peringkat terbaik rasio NIM dari keempat Bank BUMN tersebut dapat dilihat dari rata-rata rasio NIM pada tahun 2013-2017 keempat Bank tersebut. Rata-rata rasio NIM terbaik adalah Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan yang terakhir Bank BTN.

4.2.3. Rasio CAR

Tabel 4.3.

Rasio CAR Bank BUMN Tahun 2013-2017

CAR							STANDAR
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	
MANDIRI	14,93	16,60	18,60	21,36	21,64	18,63	
BRI	16,99	18,31	20,59	22,91	22,96	20,35	
BTN	15,62	14,64	16,97	20,34	18,87	17,29	
BNI	14,92	16,33	19,34	19,25	18,62	17,69	

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan kinerja yang baik, terbukti dari rasio CAR yang diperoleh berada pada kondisi yang baik, dan memiliki perolehan rasio CAR di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga memiliki posisi modal yang

kuat meskipun terdapat aktiva beresiko yang terus meningkat tiap tahunnya. Untuk peringkat terbaik rasio CAR dari keempat Bank BUMN tersebut dapat dilihat dari rata-rata rasio CAR pada tahun 2013-2017 keempat Bank tersebut. Rata-rata rasio NIM terbaik adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI dan yang terakhir Bank BTN.

4.2.4. Rasio LDR

Tabel 4.4.

Rasio LDR Bank BUMN Tahun 2013-2017

LDR							STANDAR
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	
MANDIRI	91,78	89,66	94,27	92,49	94,99	92,64	
BRI	86,13	79,56	84,38	85,28	85,42	84,15	
BTN	104,43	108,87	108,81	111,27	112,37	109,15	
BNI	88,65	92,46	92,14	94,66	89,56	91,49	

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil rasio LDR selama tahun 2013-2017. Meskipun secara umum rasio LDR Bank BUMN berada pada tingkat cukup sehat, namun, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan pada rata-rata perolehan rasio LDR masih di bawah batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia <110%, sehingga keempat bank tersebut menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana yang dimiliki, sehingga setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio LDR Bank BTN pada tahun 2016-2017 berada pada batas atas yang telah ditentukan, yaitu berada di atas 110%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016-2017 diterapkan suku bunga single digit. Hal tersebut mengakibatkan kredit yang disalurkan meningkat daripada dana yang dihimpun. Untuk itu diharapkan Bank BTN untuk lebih selektif lagi dalam menyalurkan kreditnya. Untuk peringkat terbaik rasio LDR dari keempat Bank BUMN tersebut dapat dilihat dari rata-rata rasio LDR pada tahun 2013-2017 keempat Bank tersebut. Rata-rata rasio LDR terbaik adalah Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan yang terakhir Bank BTN.

4.2.5. Rasio NPL

Tabel 4.5.
Rasio NPL Bank BUMN Tahun 2013-2017

	NPL						STANDAR
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	
MANDIRI	1,91	2,16	2,62	4,03	3,52	2,85	$\leq 2\%$ (Sangat Sehat) $2\% < \text{NPL} < 5\%$ (Sehat) $5\% \leq \text{NPL} \leq 8\%$ (Cukup Sehat) $8\% < \text{NPL} < 12\%$ (Kurang Sehat) $\text{NPL} > 12\%$ (Tidak Sehat)
BRI	1,27	1,26	1,17	1,06	1,10	1,17	
BTN	3,93	3,74	3,15	2,57	2,46	3,17	
BNI	2,16	1,96	2,67	2,96	2,29	2,41	

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil peringkat kesehatan dengan menghitung rasio NPL selama tahun 2013-2017. Keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan rasio NPL yang diperoleh berada pada kondisi yang baik dan berada di bawah batas maksimum yang ditentukan Bank Indonesia. Sehingga, keempat bank tersebut memiliki tingkat kecukupan

manajemen risiko kredit yang baik dan diprediksikan keempat bank tersebut mampu mengendalikan jumlah kredit bermasalah. Sehingga keempat bank tersebut memiliki kinerja yang baik untuk risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL. Rasio NPL terbaik dari keempat Bank BUMN tersebut yang dilihat dari rata-rata adalah Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN.

4.2.6. GCG

Tabel 4.6.

GCG Bank BUMN Tahun 2013-2017

GCG						
	2013	2014	2015	2016	2017	STANDAR
MANDIRI	1	1	2	2	2	$<1,5$ (Sangat Sehat) $1,5 \leq \text{GCG} \leq 2,5$ (Sehat) $2,5 \leq \text{GCG} \leq 3,5$ (Cukup Sehat) $3,5 \leq \text{GCG} \leq 4,5$ (Kurang Sehat) $\text{GCG} \leq 5$ (Tidak Sehat)
BRI	1	1	1	1	2	
BTN	3	2	2	2	2	
BNI	2	2	2	2	2	

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat GCG keempat Bank Umum Milik Negara tahun 2013-2017. Aspek GCG Bank BUM periode tahun 2013-2017 berada pada peringkat komposit 2 yaitu sehat. Dapat diindikasikan, keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki manajemen atau tata kelola bank yang baik. Diharapkan untuk dapat terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

4.2.7. Rasio LFR :

Tabel 4.7.

Rasio LFR Bank BUMN Tahun 2013-2017

LFR							
	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata	STANDAR
MANDIRI	91,46	89,35	93,91	91,31	92,90	91,79	Batas bawah LFR Target sebesar 78%
BRI	85,11	78,51	83,07	82,57	82,43	82,34	
BTN	95,64	100,80	99,11	101,07	100,72	99,47	Batas atas LFR Target sebesar 92%
BNI	86,79	90,60	90,38	93,15	89,02	89,99	

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan data rasio LFR Bank Umum Milik Negara tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI memiliki hasil rata-rata yang berada di atas standar. Hal ini berarti Bank BUMN tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki manajemen likuiditas yang baik. Likuiditas bank dapat dikatakan baik apabila bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Apabila Bank BUMN tersebut pertumbuhan dana pihak ketiganya lebih besar atau seimbang dengan pertumbuhan kreditnya, maka bank tersebut memiliki peluang yang kecil terkena risiko kredit. Namun Bank BTN dilihat dari rasio LFR harus meningkatkan kinerjanya dan diharapkan untuk dapat memanajemen kreditnya dengan baik. Hal ini dikarenakan rasio LFR Bank BTN berada pada batas atas yang ditentukan. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank BUMN lebih rendah daripada kreditnya. Oleh karena itu diharapkan Bank BTN meningkatkan dana pihak ketiganya agar likuiditas bank dapat terjaga dengan baik.

4.2.8. Hasil Keseluruhan Rasio Bank Umum Milik Negara

Tabel 4.8.

Rasio Bank BUMN Tahun 2013-2017

No.	Rasio	Bank Mandiri					Bank BRI					Bank BTN					Bank BNI					Standard
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	ROA	3,52	3,28	2,99	1,91	2,51	4,46	3,84	3,70	3,39	3,29	1,76	1,15	1,61	1,73	1,62	3,13	3,37	2,48	2,57	2,62	>1,5% (Sangat Sehat) 1,25% < ROA < 1,5% (Sehat) 0,5% < ROA ≤ 1,25% (Cukup Sehat)
2.	NIM	5,61	5,60	5,86	6,11	5,54	8,50	8,13	7,90	7,95	7,80	5,15	4,37	4,72	4,64	4,29	6,00	6,42	6,38	6,23	5,52	>3% (Sangat Sehat)
3.	CAR	14,93	16,60	18,60	21,36	21,64	16,99	18,31	20,59	22,91	22,96	15,62	14,64	16,97	20,34	18,87	14,92	16,33	19,34	19,25	18,62	>12% (Sangat Sehat)
4.	LDR	91,78	89,66	94,27	92,49	94,99	86,13	79,56	84,38	85,28	85,42	104,43	108,87	108,81	111,27	112,37	88,65	92,46	92,14	94,66	89,56	50% < LDR ≤ 75% (Sangat Sehat) 75% < LDR ≤ 85% (Sehat) 85% < LDR ≤ 110% (Cukup Sehat) 110% < LDR ≤ 120% (Kurang Sehat)
5.	LFR	91,46	89,35	93,91	91,31	92,9	85,11	78,51	83,07	82,57	82,43	95,64	100,80	99,11	101,07	100,72	86,79	90,60	90,38	93,15	89,02	Batas bawah LFR Target sebesar 78% Batas atas LFR Target sebesar 92%
6.	NPL	1,91	2,16	2,62	4,03	3,52	1,27	1,26	1,17	1,06	1,10	3,93	3,74	3,15	2,57	2,46	2,16	1,96	2,67	2,96	2,29	≤ 2% (Sangat Sehat) 2% < NPL < 5% (Sehat)
7.	GCG	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<1,5 (Sangat Sehat) 1,5 ≤ GCG ≤ 2,5 (Sehat)

Sumber : Data diolah, 2018

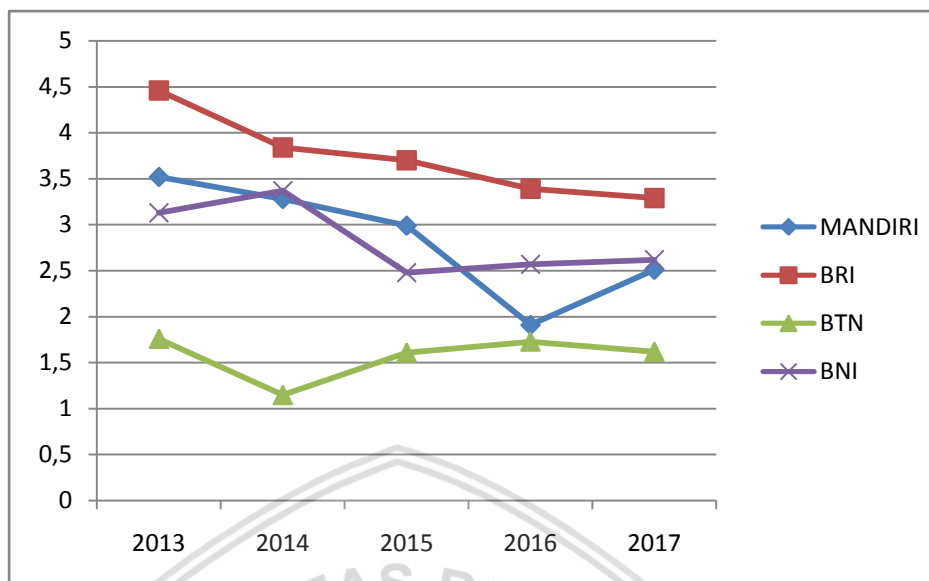
4.4. Pembahasan

4.4.1. Aspek *Earnings*

Penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), terdapat dua rasio yang akan dibahas pada aspek *earnings*. Yaitu rasio ROA Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dan rasio NIM untuk Mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan perhitungan rasio ROA dan NIM, didapatkan hasil penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara selama tahun 2013-2017, keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja yang baik dan mendapatkan perolehan rasio di atas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut menunjukkan kondisi rentabilitas bank dalam kondisi yang sangat baik dan bank memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang sangat besar, mampu meningkatkan modal bank, dan mampu mengantisipasi adanya potensi kerugian yang terjadi saat ini maupun di masa datang.

Gambar 4.1. Grafik Rasio ROA Bank BUMN Tahun 2013-2017

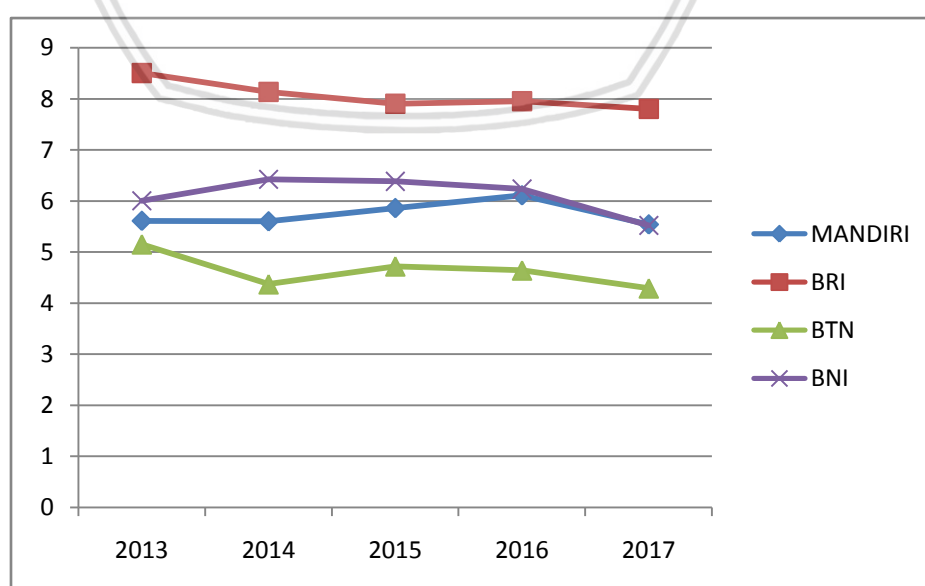


Sumber : Tabel 4.8

Berdasarkan grafik di atas yang diperoleh dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rasio ROA Bank BTN tahun 2014 berada pada peringkat kesehatan 3 yaitu cukup sehat, sebesar 1,15%. Hal tersebut merupakan rasio ROA yang terkecil dari rasio ROA Bank BUMN lainnya. Penurunan rasio ROA pada tahun 2014 disebabkan laba bersih Perseroan pada tahun 2014 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan akibat tingginya biaya bunga dan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset (CKPN). Pada tahun 2014 Perseroan mencatat beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 dan 2016 rasio ROA Bank BTN meningkat dikarenakan laba bersih tahun 2015 dan 2016 naik. Pertumbuhan ini didorong oleh keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan penyaluran kredit yang menghasilkan pendapatan bunga, memperbaiki kualitas kredit serta menurunkan biaya dana.

Hasil rata-rata dari penilaian kinerja Bank BUMN dengan metode RBBR apabila dilihat dari rasio ROA keempat Bank Umum Milik Negara tersebut menunjukkan kinerja yang baik, hal tersebut ditunjukkan oleh rasio ROA di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat Bank Umum Milik Negara tersebut dalam kondisi yang sangat baik dan dapat menghasilkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian M. Aan Faizal Mubarak (2014), hasil rasio ROA Bank BUMN tahun 2008-2012 diatas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa kondisi rentabilitas Bank Umum Milik Negara dalam kondisi sangat baik yang ditunjukkan dalam penilaian kesehatan rata-rata berada pada peringkat penilaian peringkat 1, sehingga menghasilkan laba yang terus meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BUMN mampu mempertahankan kinerjanya dalam menghasilkan laba.

Gambar 4.2. Grafik Rasio NIM Bank BUMN Tahun 2013-2017



Sumber : Tabel 4.8

Berdasarkan grafik di atas yang diperoleh dari tabel 4.8 dapat dilihat rasio NIM Bank BRI merupakan rasio yang terbesar dari Bank BUMN lainnya. Rasio NIM Bank BRI pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2015 rasio NIM Bank BRI terus mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan, akan tetapi peringkat komposit rasio NIM Bank BRI pada tahun 2013-2017 tetap berada pada kriteria sangat sehat dengan peringkat komposit 1. Pada tahun 2016 rasio NIM Bank BRI mengalami kenaikan hal ini disebabkan Bank BRI menerapkan strategi yang tepat yang menghasilkan laba meningkat dari tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhannya sedikit, pencapaian tersebut dapat dikaitkan dengan keberhasilan dalam mempertahankan NIM.

Rasio NIM Bank BTN merupakan rasio NIM yang terkecil dari Bank BUMN lainnya. Pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Dimana rasio NIM pada tahun 2014 mengalami penurunan daripada tahun 2013. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan lalu turun lagi pada tahun 2016 dan tahun 2017. Penurunan rasio NIM Bank BTN pada tahun 2014 terjadi akibat Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya biaya dana dan CKPN. Dan meningkatnya rasio NIM pada tahun 2015 dikarenakan Bank BTN mempunyai strategi-strategi dalam memperbaiki kualitas kredit. Dan penurunan rasio NIM Bank BTN pada tahun 2016 terjadi karena peningkatan aset tidak seimbang dengan peningkatan laba bersih. Hal itu terjadi karena peningkatan aktiva produktif lebih signifikan daripada pendapatan bunga bersih.

Dan tahun 2017 mengalami penurunan disebabkan oleh penetapan suku bunga acuan yang cenderung menurun di sepanjang tahun 2017.

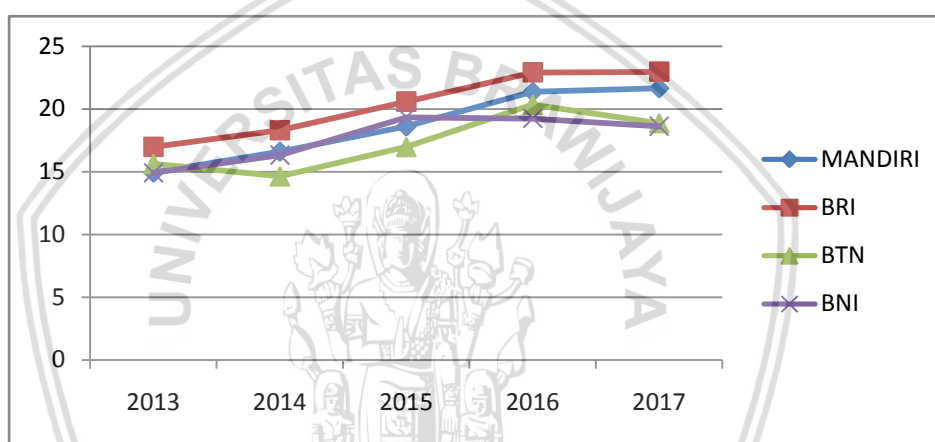
Berdasarkan hasil rasio NIM Bank BUMN tahun 2013-2017 diperoleh hasil rasio NIM Bank BUMN berada pada kondisi yang sangat baik, dan memiliki perolehan rasio NIM di atas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian M. Aan Faizal Mubarak (2014), rasio NIM Bank BUMN tahun 2008-2012 berada pada kondisi yang sangat baik, dan memiliki perolehan rasio NIM diatas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan mampu membukukan pendapatan bunga bersih yang sangat baik dari total aktiva produktif yang dimiliki yang ditunjukkan oleh rasio NIM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank BUMN mampu mempertahankan rasio NIM.

4.4.2. Aspek *Capital*

Penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terdapat aspek *capital* yang ditunjukkan oleh rasio CAR. Rasio ini mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*. Setelah menghitung CAR, didapatkan hasil rata-rata bahwa keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja yang sangat baik.

Berdasarkan perhitungan rasio CAR dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara diprediksi memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat aktiva berisiko yang terus meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rasio CAR selama tahun 2013-2017 menempatkan Bank Umum Milik Negara mendapatkan perolehan rasio diatas batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu $>12\%$.

Gambar 4.3. Grafik Rasio CAR Bank BUMN Tahun 2013-2017



Sumber : Tabel 4.8

Berdasarkan grafik di atas yang diperoleh dari tabel 4.8, Bank BRI mempunyai rasio CAR terbesar dari rasio CAR Bank BUMN lainnya. Rasio CAR Bank BRI pada tahun 2013-2017 terus mengalami kenaikan dan berada pada peringkat komposit 1 yang berarti sangat sehat. Meningkatnya rasio CAR Bank BRI dikarenakan adanya besarnya peningkatan modal dibandingkan dengan peningkatan jumlah ATMR. Hal ini terbukti bahwa menguatnya struktur modal yang dimiliki BRI. Kenaikan rasio CAR tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan BRI dalam menanggung risiko semakin meningkat.

Hasil rasio CAR Bank BUMN tahun 2013-2017 sama dengan hasil rasio CAR penelitian M. Aan Faizal Mubarak (2014) yang dilakukan pada tahun 2008-2012. Hasil rasio CAR Bank BUMN menunjukkan rasio CAR diatas batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa keempat bank tersebut memiliki kinerja yang sangat baik sehingga memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat aktiva beresiko yang terus meningkat tiap tahunnya.

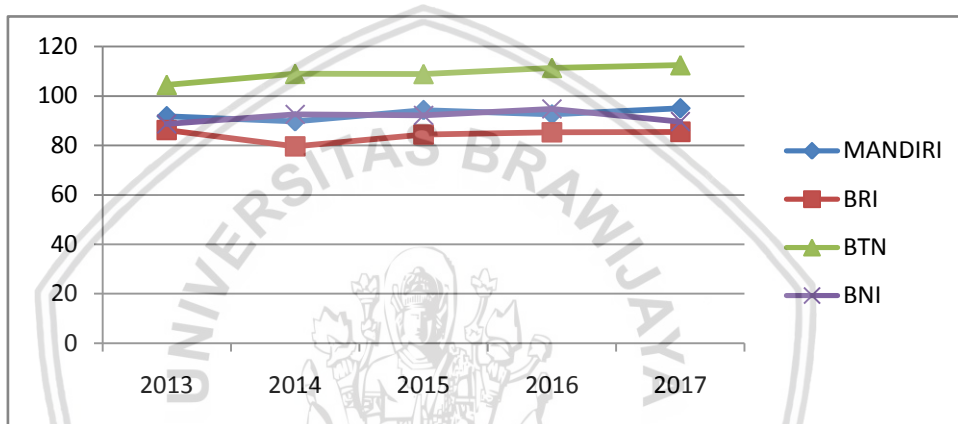
4.4.3. Aspek Risiko

Penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR), terdapat rasio yang akan dibahas di dalam aspek risiko. Yaitu rasio LDR dan rasio NPL. Setelah menghitung rasio LDR dan NPL, dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi kinerja yang aman, sehingga dapat diindikasikan keempat Bank Umum Milik Negara akan mampu mengatasi risiko-risiko yang akan dihadapi kedepannya untuk risiko likuiditas maupun risiko kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata rasio selama tahun 2013-2017 menempatkan Bank Umum Milik Negara mendapatkan perolehan rasio dibawah batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu $< 110\%$ untuk rasio LDR dan $< 5\%$ untuk rasio NPL.

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, penyebutan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) sejak tanggal 3 Agustus 2015. LFR merupakan rasio kredit yang diberikan

kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga dan surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank dalam valuta rupiah dan valuta asing. LFR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat dan surat-surat berharga yang diterbitkan, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid.

Gambar 4.4. Grafik Rasio LDR Bank BUMN Tahun 2013-2017



Sumber : Tabel 4.8

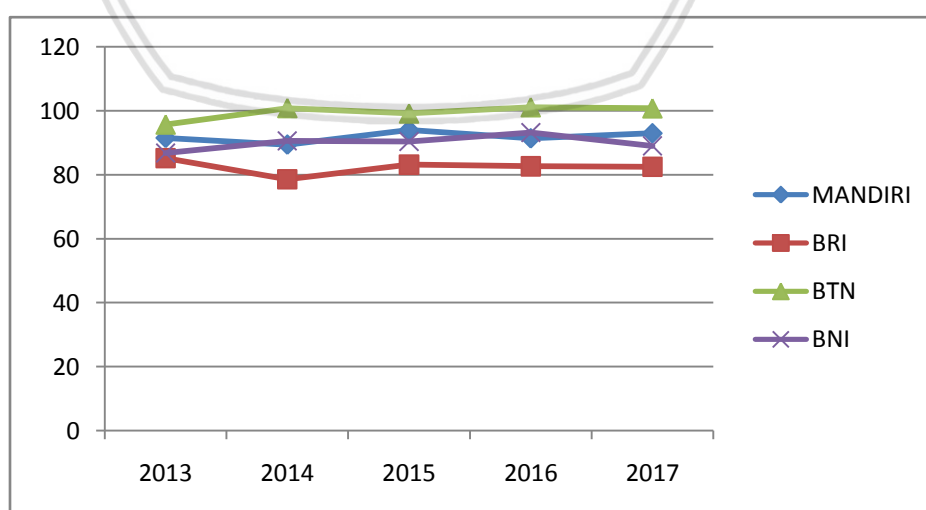
Berdasarkan grafik di atas yang diperoleh dari tabel 4.8 dapat dilihat rasio LDR Bank BUMN tahun 2013-2017. Rasio LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya dana pihak ketiga yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas atau kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya. Semakin rendah rasio LDR suatu bank maka semakin baik atau sehat karena bank memiliki dana yang cukup tinggi dibanding dengan total kredit yang diberikan untuk menjaga likuiditasnya, begitu pula sebaliknya.

Rasio LDR Bank BTN merupakan rasio yang paling besar dari Bank BUMN lainnya. Rasio LDR Bank BTN pada tahun 2013-2017

mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2015 rasio LDR bank BTN berada pada peringkat komposit yang sama yaitu 3 yang berarti cukup sehat. Namun pada tahun 2016-2017 berada peringkat 4 yang berarti kurang baik. Hal ini dikarenakan adanya penerapan suku bunga single digit, yang menyebabkan banyak nasabah mengambil kredit di bank BTN. Adanya kenaikan kredit bank BTN pada tahun 2016-2017 tidak diimbangi dengan penanaman dana. Oleh karena itu hal tersebut yang mengakibatkan rasio LDR meningkat pada tahun 2016-2017.

Hasil rasio LDR Bank BUMN tahun 2013-2017 sama dengan hasil penelitian M. Aan Faizal Mubarak (2014) yang dilakukan pada tahun 2008-2012. Perolehan rasio LDR masih dibawah batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia $<110\%$. Hal tersebut menunjukkan keempat Bank BUMN tersebut menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana yang dimiliki, sehingga setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar.

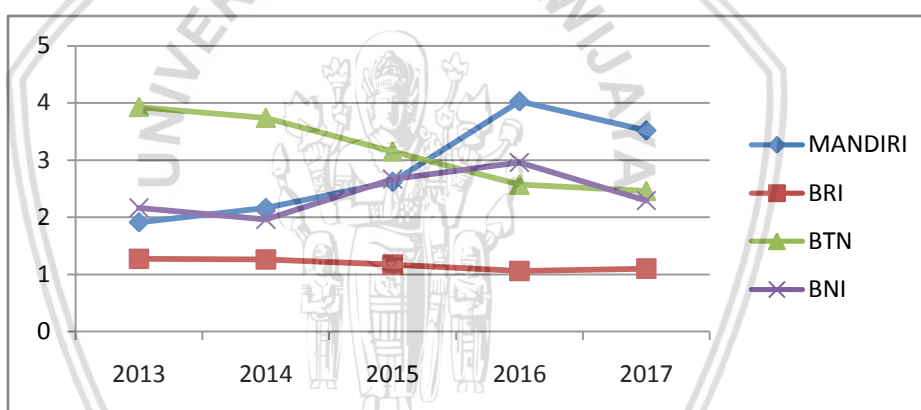
Gambar 4.5. Grafik Rasio LFR Bank BUMN Tahun 2013-2017



Sumber : Tabel 4.8

Berdasarkan grafik di atas yang diperoleh dari tabel 4.8, rasio LFR Bank BTN selama tahun 2013-2017 merupakan rasio yang paling besar dari Bank BUMN lainnya. Hal tersebut dikarenakan Adanya kenaikan kredit Bank BTN yang tidak diimbangi dengan penanaman dana. Rasio LFR merupakan rasio pengembangan dari rasio LDR yang diterapkan mulai tahun 2015. LFR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat, yang secara kontraktual umumnya berjangka pendek, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid.

Gambar 4.5. Grafik Rasio NPL Bank BUMN Tahun 2013-2017



Sumber : Tabel 4.8

Berdasarkan grafik di atas yang diperoleh dari tabel 4.8 dapat dilihat rasio NPL Bank BUMN tahun 2013-2017. Rasio NPL menunjukkan seberapa besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank seperti kredit macet, diragukan, dan kurang lancar dibandingkan dengan total kredit atau pembiayaan yang diberikan bank tersebut. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang diberikan oleh bank yang berarti semakin besar pula risiko kreditnya.

Rasio NPL tertinggi yaitu Bank Mandiri pada tahun 2016 hal ini dikarenakan terjadi tekanan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja debitur Bank Mandiri di beberapa sektor usaha secara signifikan, yang pada akhirnya menurunkan kemampuan membayar para debitur tersebut. Namun rasio tersebut masih berada pada peringkat kesehatan 2 yaitu sehat yang berarti Bank Mandiri memiliki tingkat kecukupan manajemen risiko kredit yang baik dan mampu mengendalikan jumlah kredit bermasalah sehingga rasio NPL masih berada ditingkat sehat.

Rasio NPL terendah yaitu Bank BRI pada tahun 2016. Rasio NPL Bank BRI selama 2013-2017 tetap terjaga dikarenakan selain keberhasilan dalam penyaluran pinjaman, BRI juga memperhatikan kualitas pinjaman tersebut dengan terjaganya tingkat NPL dibawah 3%. Dan Bank BRI dalam penyaluran kreditnya lebih berfokus pada segmen UMKM oleh karena itu terjadinya tekanan ekonomi pada tahun 2016 tidak berpengaruh pada kinerja debitur dalam membayar kewajibannya kepada Bank BRI.

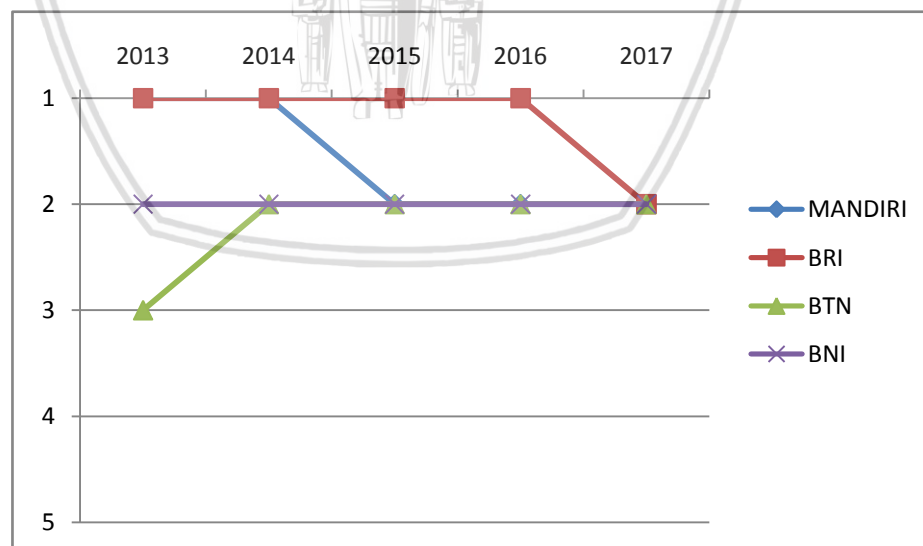
Berdasarkan hasil rasio NPL Bank BUMN tahun 2013-2017, keempat Bank BUMN secara umum berada pada peringkat kesehatan 2 yaitu sehat. Hal ini sama dengan hasil penelitian M. Aan Faizal Mubarak (2014) yang dilakukan pada tahun 2008-2012. Rasio NPL Bank BUMN berada pada kondisi yang baik dan berada dibawah batas maksimum yang ditentukan Bank Indonesia. Sehingga keempat bank

tersebut memiliki kinerja yang baik untuk risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL.

4.4.4. Aspek GCG

Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan aspek penilaian yang dapat mencerminkan kondisi internal suatu bank. Aspek GCG berguna untuk mengukur manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure* yang mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, *Governance Process* yang mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank dan *Governance Outcomes* yang mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

Gambar 4.5. Grafik Aspek GCG Bank BUMN Tahun 2013-2017



Sumber : Tabel 4.8

Berdasarkan penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara, terdapat aspek GCG untuk menunjukkan bagaimana tata kelola manajemen bank

tersebut. Dalam grafik diatas yang diperoleh dari tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa untuk penilaian kinerja Bank Umum Milik Negara selama tahun 2013-2017, keempat Bank Umum Milik Negara dalam kondisi memiliki kinerja yang baik. Terbukti dari peringkat GCG yang diperoleh selama tahun 2013-2017 keempat bank tersebut secara umum berada pada peringkat 2. Sehingga dapat dindikasikan manajemen keempat Bank Umum Milik Negara tersebut memiliki manajemen dan tata kelola bank yang baik dan diharapkan untuk dapat terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hasil aspek GCG tersebut sama dengan hasil penelitian M. Aan Faizal Mubarak (2014) yang dilakukan pada tahun 2008-2012.

Pada tahun 2014, GCG Bank BTN mengalami kenaikan dikarenakan pada tahun tersebut 3 aspek utama pada GCG mengalami perbaikan daripada tahun sebelumnya, diantaranya komisaris dan Direksi (Manajemen) senantiasa melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan GCG, bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank, Bank senantiasa melaksanakan prinsip kehati-hatian sehingga tidak melanggar ketentuan CAR, BMPK, CKPN dan PDN.

Pada tahun 2017 GCG Bank BRI mengalami penurunan dikarenakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi memerlukan waktu terkait penyesuaian terhadap ketentuan internal dan eksternal (regulator),

Belum terdapat Sistem informasi manajemen yang digunakan dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi.

4.4. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penilaian kinerja Bank BUMN dengan menggunakan metode RBBR, terdapat aspek earnings yang terdiri dari rasio ROA dan rasio NIM, menunjukkan bahwa keempat Bank BUMN memiliki kinerja keuangan yang baik jika dilihat dari Rasio ROA. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio ROA keempat Bank BUMN tahun 2013-2017 berada pada peringkat sangat sehat. Dapat diindikasikan bahwa keempat Bank BUMN mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba setiap tahunnya. Namun dari Bank BUMN yang lain Bank BTN pada tahun 2014 mengalami penurunan peringkat dimana peringkat kesehatan Bank BTN menurun menjadi peringkat 3 yaitu cukup sehat. Hal tersebut disebabkan penurunan laba Bank BTN pada tahun 2014, penurunan laba tersebut dikarenakan laba Perseroan pada tahun 2014 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, akibat tingginya biaya bunga dan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset (CKPN).

Penurunan rasio ROA dikarenakan peningkatan aset yang tidak seimbang dengan peningkatan laba. Hal ini dikarenakan karena Bank kurang mampu mengelola asetnya dengan baik untuk meningkatkan laba. Rasio ROA Bank BRI merupakan yang paling tinggi dibanding rasio ROA Bank BUMN lainnya, hal ini dikarenakan peningkatan aset Bank BRI seimbang dengan peningkatan laba dan Bank BRI mampu mengelola asetnya dengan baik untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu diharapkan Bank BUMN untuk

dapat mengelola asetnya dengan baik untuk dapat menghasilkan laba yang sesuai target.

Berdasarkan hasil dari rasio NIM keempat Bank BUMN memiliki kinerja yang baik, hal ini dibuktikan dengan rasio NIM yang berada peringkat komposit sangat sehat dan rasio lebih dari 3%. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dihasilkan dari pengurangan pendapatan bunga bank dengan beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Aktiva produktif terdiri dari kredit, deposito pada bank lain, surat berharga, penempatan dana, dan penyertaan modal dll. Secara keseluruhan untuk aspek *earnings* Bank BUMN dapat diindikasikan sehat. Namun untuk tahun-tahun selanjutnya perlu dilakukan peningkatan kinerja agar laba yang dihasilkan lebih tinggi dari aset yang dimiliki dan agar pendapatan bunga bersih yang dimiliki lebih tinggi dari aktiva produktifnya.

Hasil penelitian dari aspek capital yang diukur dengan rasio CAR keempat Bank BUMN berada pada peringkat komposit 1 yang berarti sangat sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa Bank BUMN memiliki posisi modal yang kuat dan baik serta mampu menunjang aktiva berisiko yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu modal yang cukup besar akan dapat menutupi kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dari adanya aset berisiko. Untuk tahun-tahun berikutnya, diharapkan Bank BUMN terus dapat

meningkatkan modal dan pengelolaan modalnya agar dapat berjalan efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan aspek risiko, yang terdiri dari rasio LDR, LFR dan rasio NPL. Dari rata-rata tahun 2013-2017 rasio LDR, keempat Bank BUMN berada pada posisi aman. Hal ini terbukti dari besar rasio LDR keempat Bank BUMN yang masih dibawah standar maksimal yang ditetapkan. Namun Bank BUMN harus tetap menjaga rasio LDR dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang stabil, hal ini terbukti dari besarnya rasio LDR keempat Bank BUMN yang mengalami fluktuatif. Dan untuk Bank BTN harus lebih mengawasi rasio LDR nya dikarenakan rasio LDR dari Bank BTN merupakan yang tertinggi dari Bank BUMN lainnya.

Pada tahun 2015, bank indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 17/11/PBI/2015 dimana Rasio LDR diubah menjadi LFR. BI memasukkan surat berharga dalam perhitungan likuiditas lantaran beberapa bank saat ini memiliki rasio LDR yang mepet dari standar yang ditentukan, sehingga bank sulit mengucurkan kredit. Pada tahun 2013-2017 rata-rata rasio LFR Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI berada pada posisi aman. Dimana besar rasio LFR tidak berada pada batas bawah dan batas atas yang ditetapkan yaitu batas abawah sebesar 78% dan batas atas 92%. Namun Bank BTN berada pada batas atas yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara surat berharga, dana pihak ketiga dengan total kredit. Oleh karena itu Bank BUMN perlu meningkatkan dana pihak ketiga yang dimiliki untuk semakin menjaga likuiditasnya. Dan juga adanya

perubahan LDR menjadi LFR diharapkan Bank BUMN memanfaatkan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil dari rasio NPL keempat Bank BUMN berada pada posisi aman, hal ini terbukti dari besar rasio NPL yang berada pada batas maksimal standar yang ditetapkan, yaitu kurang dari 5%. Dapat diindikasikan bahwa keempat Bank BUMN memiliki tingkat kecukupan manajemen risiko kredit yang baik dan mampu mengendalikan kredit atau pembiayaan yang diberikan agar tidak terlalu tinggi potensinya menjadi kredit bermasalah. Namun, untuk tahun-tahun selanjutnya perlu dilakukan peningkatan proses pemberian kredit yang lebih selektif agar potensi kredit bermasalahnya semakin kecil lagi.

Hasil dari aspek GCG, keempat Bank BUMN memiliki tata kelola yang baik, hal ini terbukti dari hasil *self assesment* Bank BUMN yang berada pada posisi yang sehat. Namun Manajemen perbankan Bank BUMN dituntut untuk selalu melakukan perbaikan guna peningkatan tata kelola perusahaan di setiap tahunnya. Aspek GCG penting dan perlu untuk diperhatikan karena GCG berguna bagi investor untuk melihat bagaimana manajemen mengelola bank dengan baik. Meskipun tidak mempengaruhi kondisi finansial secara langsung, namun manajemen atau tata kelola perusahaan yang baik akan membangun kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja Bank Umum Milik Negara dengan menggunakan penilaian kesehatan metode RBBR, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari perhitungan empat aspek metode RBBR keempat Bank umum Milik Negara tersebut pada tahun 2013-2017 secara umum memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan pada rasio yang ada pada metode RBBR. Yaitu rasio ROA dan NIM mewakili aspek *earnings*, rasio CAR mewakili aspek *capital*, rasio LDR, LFR dan NPL mewakili aspek risiko, dan aspek GCG. Dari hasil tahun 2013-2017, keempat bank umum milik Negara tersebut memperoleh nilai perhitungan rasio dibawah batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat diategorikan memiliki kinerja yang baik selama tahun 2013-2017. Namun apabila dilihat hasil rasio pertahun, terdapat Bank Umum Milik Negara yang tidak memenuhi batas yang ditentukan Bank Indonesia.

Rasio ROA Bank BTN pada tahun 2014 tidak memenuhi batas Bank Indonesia. Batas rasio ROA Bank Indonesia sebesar 1,5%, namun rasio ROA Bank BTN pada tahun 2014 sebesar 1,15 dan berada pada nilai peringkat 3 yaitu cukup sehat. Penurunan rasio ROA pada tahun 2014 dikarenakan disebabkan laba bersih Perseroan pada tahun 2014 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, akibat tingginya biaya bunga dan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset (CKPN). Dan juga rasio LFR Bank BTN

berada pada batas atas yang ditetapkan. Rasio LFR pengembangan dari LDR yang telah ditetapkan pada PBI No. 17/11/PBI/2015. Dimana terdapat pada perubahan rumus rasio LDR. Perubahan rumus perhitungan ini merupakan salah satu bentuk penyesuaian terhadap kenaikan harga BBM. BI ingin memperluas sumber-sumber pendanaan bagi perbankan dengan tujuan bank lebih banyak menyalurkan kredit ke sektor produktif. BI memasukkan surat berharga dalam perhitungan likuiditas lantaran beberapa bank saat ini memiliki rasio LDR yang mepet 92%, sehingga bank sulit mengucurkan kredit (Nina Dwiantika, 2014).

5.2. Saran

Bank BUMN diharapkan memperbaiki lagi kinerjanya dari sisi penghimpunan dana. Dikarenakan dana pihak ketiga Bank BUMN peningkatannya lebih rendah dibandingkan total kredit yang disalurkan. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada rasio Loan Deposit Ratio (LDR). Semakin tinggi rasio LDR maka semakin jelek kinerja bank dalam manajemen risiko likuiditasnya. Untuk itu langkah strategis yang dapat dilakukan selanjutnya adalah dengan cara lebih meningkatkan dana pihak ketiga yaitu dengan cara membuat inovasi-inovasi dan mempromosikan produk-produk Bank BUMN tersebut sesuai dengan segmen masing-masing Bank. Selain itu, Bank BUMN harus lebih selektif lagi dalam pemberian kredit pada nasabah. Apabila Bank BUMN tidak selektif dalam memberikan kreditnya maka akan mengakibatkan terjadinya risiko kredit. Dimana risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat debitur gagal dalam membayar kewajibannya kepada bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Artyka, Nur. 2015. 'Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEK Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013', Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 1998. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No.9/7/PBI/2007 Perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.8/3/PBI/2006 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Ikhtisar Perbankan*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tgl 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2015. *Peraturan Nomor 17/11/PBI/2015 Perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/Pbi/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Jakarta.

- Budisantoso, Totok & Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba 4, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan*, diakses pada tanggal 6 Maret 2018, <<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangantahunan.aspx>>.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dwiantika, Nina. 2014. *BI bolehkan surat berharga di komponen likuiditas*, diakses pada 3 Januari 2018, <<http://keuangan.kontan.co.id/news/bi-bolehkan-surat-berharga-di-komponen-likuiditas>>.
- Fadhila, Alizatul. 2014. 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)', Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, vol. 2, no. 1, pp.5-8.
- Investor Daily. 2013. *Kontribusi Bank BUMN pada Perbankan Nasional Capai 35%*, diakses pada 3 Januari 2018, <<http://id.beritasatu.com/home/kontribusi-bank-bumn-pada-perbankan-nasional-capai-35/68536>>.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2013. *Manajemen Perbankan*. BPFE, Yogyakarta.
- Mubarak, Aan Faizal. 2014. 'Penilaian Kinerja Bank Menurut Risk-Based Bank Rating (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Listing Di BEI)', Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Salemba Empat, Jakarta.
- Septyaningsih, Iit. 2017. *Mengapa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada 2013-2015 Melambat?*, diakses pada 3 Januari 2018, <<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/05/22/oqcnfx408-mengapa-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-pada-20132015-melambat>>.
- Simamora, Novita Sari. 2015. *Ini Dampak Perlambatan Ekonomi Terhadap Perbankan*, diakses pada 3 Januari 2018, <<http://finansial.bisnis.com/read/20150116/90/391475/ini-dampak-perlambatan-ekonomi-terhadap-perbankan>>.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung.